

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan gagasan, pikiran, maksud dan tujuan kepada orang lain. Dengan demikian seseorang perlu mempelajari secara mendalam atau mengadakan penelitian terhadap suatu bahasa baik bahasa yang dimiliki (bahasa Indonesia) maupun bahasa asing (bahasa Jepang).

Karena peneliti memiliki disiplin ilmu bahasa Jepang, maka meneliti atau mempelajari secara lebih mendalam tentang bahasa Jepang dan segala aspeknya adalah mutlak. Selain guna memperbanyak referensi tentang bahasa Jepang juga menambah wawasan pengetahuan tentang linguistik bahasa Jepang.

Oleh karena bahasa Jepang dan bahasa Indonesia bukan bahasa yang serumpun, maka salah satu upaya untuk meneliti adalah dengan cara analisis kontrastif antara bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia ditinjau dari segi linguistiknya, dimana analisis kontrastif ini membandingkan dua bahasa yang tidak serumpun seperti bahasa Indonesia dan bahasa Jepang.

Bila tidak memahami makna suatu kata dengan baik, sering terjadi salah pengertian akan pesan yang disampaikan. Karena banyak kata dalam bahasa Jepang yang tidak dapat diterjemahkan langsung ke dalam padanan bahasa Indonesia.

Contohnya : 目にふれるものはみな面白かった。

(Semua yang saya lihat merupakan hal yang menarik.)

Bila dilihat dari makna leksikal atau makna yang sebenarnya, maka frase *me ni fureru mono* diartikan sebagai “hal yang menyentuh mata”. Namun tidak demikian artinya, melainkan *me ni fureru mono* itu diartikan sebagai “hal yang dilihat”.

Di dalam bahasa Jepang, terdapat banyak kata yang memiliki arti yang berbeda, tetapi banyak juga kata yang berbeda tetapi

memiliki arti yang sama. Dengan demikian untuk meneliti penggunaan suatu kata dalam bahasa Jepang, perlu diadakan perbandingan dengan bahasa Indonesia yang memiliki arti yang sama dengan bahasa Jepang tersebut sebagai dasar pembandingnya. Contohnya adalah kata *sawaru* dalam bahasa Jepang yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia memiliki makna *menyentuh*, tetapi tidak selamanya kata *sawaru* berarti *menyentuh*, seperti yang terlihat pada contoh kalimat berikut.

1. 手でさわる。

(menyentuh memakai tangan)

2. そんなに無理すると体にさわる。

(Jika memaksakan diri, kesehatan akan terganggu / sakit)

Dari contoh kalimat diatas dapat diketahui bahwa verba *sawaru* memiliki makna yang bermacam-macam, tergantung konteks kalimatnya. Untuk diketahui, verba *sawaru* dapat ditulis memakai huruf kanji 触る dan 障る. Verba *sawaru* dapat berarti ‘menyentuh’ dan dapat pula berarti ‘sakit’. Bagi sebagian besar pembelajar bahasa Jepang terutama pembelajar pemula, akan merasa kebingungan dengan hal ini jika ingin diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Meskipun huruf kanjinya berbeda, Sutedi, Dedi (2008:145) menjelaskan bahwa dalam tagigo (polisemi), penggunaan huruf kanji yang berbeda, tidak menjamin dapat membedakan arti. Sedangkan dalam bahasa Indonesia pun kata *menyentuh* memiliki berbagai macam makna. Maka perlunya perbandingan dengan bahasa Indonesia yang memiliki makna yang sama dengan bahasa Jepang bertujuan untuk mencari persamaan-persamaan penggunaan suatu kata serta perbedaan yang lain dalam kedua bahasa tersebut dan agar tidak terjadi kesalahan khususnya dalam hal penerjemahan.

Karena studi kontrastif saat ini memiliki peranan penting terutama dalam proses pengajaran bahasa asing, peneliti tertarik untuk menganalisis masalah kontrastif dengan mengangkat tema “Analisis Kontrastif verba *Sawaru* / *Fureru* dalam Bahasa Jepang dengan verba *Menyentuh* dalam bahasa Indonesia”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah:
“ Bagaimana persamaan dan perbedaan *sawaru* dan *fururu* dalam bahasa Jepang dengan verba *menyentuh* dalam bahasa Indonesia?”, dengan poin-poin sebagai berikut:

1. Dalam kondisi yang bagaimanakah verba *Sawaru* digunakan?
2. Dalam kondisi yang bagaimanakah verba *Fururu* digunakan?
3. Dalam kondisi yang bagaimanakah verba *Menyentuh* digunakan?
4. Apakah setiap makna *sawaru* dan *fururu* dalam bahasa Jepang dapat dipadankan dengan verba *menyentuh* dalam bahasa Indonesia?
5. Apakah setiap makna *menyentuh* dalam bahasa Indonesia dapat dipadankan dengan verba *sawaru* dan *fururu* dalam bahasa Jepang?

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya meneliti secara kontrastif konstruksi verba *sawaru / fururu* dalam bahasa Jepang dan verba *menyentuh* dalam bahasa Indonesia ditinjau dari makna dan fungsi.
2. Makna kata dilihat dari sudut semantik berdasarkan bentuk kalimatnya.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai makna kata *menyentuh* dalam bahasa Indonesia.
2. Untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai makna kata *sawaru / fururu* dalam bahasa Jepang.
3. Untuk mengetahui sejauh mana persamaan dan perbedaan penggunaan kata *menyentuh* dalam bahasa Indonesia dan *sawaru / fururu* dalam bahasa Jepang serta fungsinya di dalam kalimat.

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi atau referensi bagi pembelajar bahasa Jepang agar mengetahui lebih mendalam wawasan kebahasaan, khususnya mengenai verba *sawaru / fururu* dalam bahasa Jepang dan

menyentuh dalam bahasa Indonesia. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat juga untuk menjadi bahan penelitian dalam penelitian selanjutnya yang lebih mendalam. Semua itu diharapkan dapat bermanfaat agar tidak terjadi kesalahan dalam mempelajari bahasa Jepang.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian analisis kontrastif ini menggunakan metode deskriptif, dimana dengan cara menyusun data yang telah dikumpulkan, dijelaskan dan kemudian dianalisis. Analisis yang digunakan ini bisa juga disebut dengan analisis deskriptif kontrastif karena data yang telah dikumpulkan digunakan untuk membandingkan kalimat bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaannya.

Dalam penelitian ini yang diteliti adalah masalah verba *sawaru* dan *fureru* dan penggunaannya baik dalam bahasa Jepang maupun dalam bahasa Indonesia. Sesuai dengan sasaran masalah yang akan diteliti yaitu kontrastif verba *sawaru* dan *fureru*, maka jelas akan didapat persamaan – persamaan dan perbedaan – perbedaan penggunaan verba tersebut dari kedua bahasa tersebut. Terlebih lagi kedua bahasa tersebut tidak serumpun, maka kemungkinan adanya perbedaan – perbedaan dalam penggunaannya besar sekali.

Langkah-langkah dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan dan meneliti buku-buku, kamus, dan media yang mendukung lainnya yang akan dijadikan objek penelitian.
2. Mengumpulkan contoh-contoh kalimat yang menggunakan kata *sawaru* / *fureru* dalam bahasa Jepang.
3. Mengumpulkan contoh-contoh kalimat yang menggunakan kata *menyentuh* dalam bahasa Indonesia.
4. Meneliti persamaan/kemiripan makna serta perbedaan makna kata *sawaru* / *fureru* dalam bahasa Jepang dan *menyentuh* dalam bahasa Indonesia dengan cara analisis kontrastif.
5. Menarik kesimpulan.

Instrumen dan Sumber Data

Instrumen yang digunakan pada analisis ini berupa format data dan studi literatur, sedangkan sumber data berasal dari contoh – contoh kalimat yang diperoleh dari berbagai sumber dan media. Diantaranya adalah berasal dari novel, surat kabar, majalah, media televisi, media internet, kamus, buku pelajaran dan yang lainnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kajian terhadap penelitian terdahulu mengenai verba *sawaru* dan *fururu*.

Teknik Pengolahan Data

Penulis mengumpulkan data dengan memakai studi literatur atau studi kepustakaan, dimana meneliti buku-buku atau kamus yang dijadikan objek penelitian, mengumpulkan sumber lain yang dapat mendukung masalah yang akan dibahas sebagai bahan referensi. Setelah itu data diolah menggunakan teknik komparatif (perbandingan), yaitu dengan cara memaparkan terlebih dahulu makna dari kata *menyentuh* dalam bahasa Indonesia dan kata *sawaru* / *fururu* dalam bahasa Jepang. Melalui teknik ini dapat diketahui perbandingan antara penggunaan *sawaru* dan *fururu* dalam bahasa Jepang dan *menyentuh* dalam bahasa Indonesia, lalu menganalisis apakah kalimat *sawaru* / *fururu* bisa diartikan langsung memakai kata *menyentuh* dalam bahasa Indonesia. Dengan teknik ini selain diharapkan dapat diketahui alasan mengapa ada suatu kata dalam bahasa Jepang bisa diartikan langsung ke dalam bahasa Indonesia dan ada juga kata yang tidak bisa, diharapkan juga hasilnya dapat melengkapi atau menambah referensi yang berkaitan dengan masalah kontrastif antar bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia khususnya dalam bidang verba *sawaru* dan *fururu*.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan tentang makna verba *sawaru*, *fureru*, dan *menyentuh* serta persamaan dan perbedaan verba *sawaru* dengan *fureru*, dan *tahu*. Penulis juga mencantumkan tentang analisis kontrastif.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Di dalamnya terdapat pengertian metode penelitian, instrumen dan sumber data penelitian, serta teknik pengolahan data yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan pelaporan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menyebutkan kembali makna verba *sawaru*, *fureru*, dan *menyentuh*. Kemudian penulis menganalisis persamaan verba *sawaru* dengan *menyentuh* dan *fureru* dengan *menyentuh* dilihat dari maknanya, konstruksi kalimat aktif pasif, dan ungkapan yang digunakan bersama keempat verba tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Penulis menyimpulkan persamaan dan perbedaan verba *sawaru* dengan *menyentuh* dan *fureru* dengan *menyentuh*. Selanjutnya, penulis memberikan saran untuk penelitian berikutnya.